JURNAL ABDI INSANI
Volume 12, Nomor 7, Juli 2025
http://abdiinsani.unram.ac.id. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL KELOMPOK IBU RUMAH DI KAMPUNG NITIPRAYAN YOGYAKARTA

Improving Digital Literacy of Housewives Group In Nitiprayan Village Yogyakarta

Dyaloka Puspita Ningrum[1*], Syakdiah[2]

[1]Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Widya Mataram Yogyakarta, [2]Program Studi Administrasi Publik Universitas Widya Mataram Yogyakarta

Jalan Ndalem Mangkubumen KT III/237 Kadipaten Kota Yogyakarta

[*]Alamat korespondensi : dyalokapuspita@yahoo.co.id

(Tanggal Submission: 28 Mei 2025, Tanggal Accepted : 31 Juli 2025)

Kata Kunci :

Literasi Digital, Ibu Rumah Tangga, Kampung Nitiprayan

Abstrak :

Tidak dapat dihindari bahwa industri 4.0 telah menjadi fenomena baru yang membuat hidup manusia sangat bergantung dengan teknologi digital. Produk-produk media online pun semakin menjamur penggunaannya yang secara positif dapat membantu aktifitas publik di berbagai sektor kehidupan. Termasuk kehadiran media sosial yang dewasa ini sangat multifungsi, dan bahkan dapat memberikan keuntungan finansial yang cukup menjanjikan. Kegiatan Pengbadian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi kelompok ibu rumah tangga di Kampung Nitiprayan Yogyakarta agar semakin produktif dan memiliki komitmen dalam memanfaatkan peluang di era yang serba digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan tatap muka yaitu : presentasi oral, diskusi interaktif, simulasi sekaligus evaluasi secara khusus oleh tim fasilitator. Kegiatan ini dihadiri peserta sebanyak 25 orang, yang diadakan di Sanggar Nitibudoyo Kampung Nitiprayan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Keunggulan kebudayaan lokal yang melekat di lokasi kegiatan menjadi modal yang dapat dielaborasikan dalam kegiatan bermedianya kelompok mitra. Meskipun kelompok penerima manfaat tetap harus memilih platform digital yang paling potensial dengan keahliannya masing-masing. Ide sederhana pada prinsipnya dapat diciptakan dari kebiasaan yang kerab dilakukan di dalam rumah. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat menjawab kesenjangan dalam akses penggunaan teknologi komunikasi modern terutama yang disinyalir banyak terjadi pada kalangan perempuan. Dengan begitu isu terkait gap generation khususnya dalam penggunaan gadget dan bahkan adaptasi pada tren terbaru yang merupakan kenisyacaan akan lebih mudah diatasi, sekalipun dengan upaya yang paling menyenangkan. Peserta

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Ningrum et al.,

kegiatan mendapatkan pengalaman baru untuk dapat langsung mempraktikkan pembuatan konten yang kemudian dapat disebarluaskan melalui media sosialnya.

Key word :

Digital Literacy, Housewife, Nitiprayan Village

Abstract :

It is inevitable that industry 4.0 has become a new phenomenon that makes human life very dependent on digital technology. Online media products are also increasingly mushrooming in their use which can positively help public activities in various sectors of life. Including the presence of social media which is currently very multifunctional, and can even provide quite promising financial benefits. This Community Service Activity aims to educate groups of housewives in Nitiprayan Village, Yogyakarta to be more productive and have a commitment to taking advantage of opportunities in the digital era. The method of implementing the activity is carried out in stages and face to face, namely: oral presentations, interactive discussions, simulations and special evaluations by the facilitator team. This activity was attended by 25 participants, which was held at the Nitibudoyo Studio, Nitiprayan Village, Bantul Regency, Yogyakarta. The superiority of local culture inherent in the activity location becomes capital that can be elaborated in the media activities of the partner group. Although the beneficiary group must still choose the most potential digital platform with their respective expertise. Simple ideas can in principle be created from habits that are often done at home. So that this activity is expected to answer the gap in access to the use of modern communication technology, especially those that are suspected to occur a lot among women. That way, issues related to the generation gap, especially in the use of gadgets and even adaptation to the latest trends which are inevitable, will be easier to overcome, even with the most enjoyable efforts. Activity participants gain new experiences to be able to directly practice creating content that can then be disseminated through their social media.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ningrum, D. P., & Syakdiah. (2025). Peningkatan Literasi Digital Kelompok Ibu Rumah Di Kampung Nitiprayan Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani, 12(7), 3447-3455*. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2614

PENDAHULUAN

Di era yang semakin digital dan praktis, keberadaan media siber telah menjadi salah satu alat yang cukup dominan dalam membentuk opini publik ataupun mempengaruhi pandangan orang terhadap berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi komunikasi modern bahkan membuat interaksi antar manusia dengan manusia lain juga mengalami transformasi menuju interaksi yang semakin berbasis digital.

Situasi ini diperlihatkan pada tingginya angka penetrasi hampir di berbagai media sosial. Penggunaan telepon genggam yang dapat terhubung dengan jaringan internet, sungguh memudahkan aktifitas manusia di segala lini baik pada kegiatan pendidikan, bisnis, olahraga, budaya, hiburan, politik, maupun menyangkut perubahan gaya hidup baru. Merujuk pada data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia / APJII (2024) mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet aktif di Indonesia telah mencapai 221.563.479 jiwa dari total 278.696.200 jiwa penduduk. Atau tren terkait penetrasi internet itu sudah menyentuh angka 79,5 %, dan mengalami peningkatan sebesar 1,4 %.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Ningrum et al.,

Sementara secara lebih spesifik data (Reportal Digital, 2024) mengungkapkan bahwa adopsi teknologi digital di Indonesia pada penggunaan media sosial dengan rata-rata selama 3 jam 11 menit setiap harinya. Popularitas media sosial teratas ditunjukkan oleh Whatsapp (90,9% dari jumlah populasi), dan kemudian disusul Instagram (85,3%), Facebook (81,6%) serta Tiktok (73,5%). Jangkauan audiens yang terlibat di dalam pertumbuhan teknologi digital pun sudah semakin luas. Artinya revolusi industri ini dapat menghadirkan tantangan unik sekaligus dapat menawarkan strategi yang lebih bijaksana bagi siapa saja penggunanya.

Tanpa batas ruang, jarak dan waktu, ketergantungan masyarakat di dalam ekosistem digital itu, idealnya memang harus didukung dengan produktifitas para pengguna agar tetap unggul dan dapat berdaya saing. Dengan begitu, adaptasi masyarakat dengan pembaharuan teknologi digital tidak hanya berlangsung di kota besar saja. Melainkan di seluruh kawasan desa juga harus menjadi keutamaan yang harus terus diperhatikan dari kalangan pemerintah maupun dari masyarakat pada umumnya.

Jika dilihat lebih jauh, kebermanfaatan media sosial telah memikat banyak kalangan karena senantiasa dapat menyediakan informasi yang cepat, akurat dan terbuka. Menurut (Nasrullah, 2015) media sosial didefinisikan sebagai medium di internet yang memungkinkan pengguna dapat merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan secara virtual. Sedangkan (Thackeray et al., 2012) menjelaskan media sosial adalah platform dimana informasi dan ide dapat dibuat / dibagikan menggunakan jaringan online dan virtual, orang dapat berkomunikasi secara instan menggunakan aplikasi media sosial yang tersedia di ponsel pintar mereka masing-masing. Sehingga dalam perkembangannya, kehadiran media sosial yang fleksibel telah menjadi media pilihan yang paling banyak disukai bahkan oleh masyarakat dunia. Kehidupan di dunia maya dianggap lebih menarik dan menyenangkan dari pada di dunia nyata.

Oleh sebab itu, pengelolaan media sosial yang efektif biasanya kerab terhubung dengan konten visual yang menarik dan menggugah. Seiring waktu konten tersebut memiliki peran vital bagi para pengguna. Media sosial yang multifungsi, tidak sekedar dapat membentuk interaksi dan relasi semata, tetapi juga mampu menghasilkan keuntungan ekonomi yang cukup menjanjikan. Maka dari itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diinisiasikan menjadi pendekatan aplikatif yang dituangkan secara aktraktif terhadap kelompok penerima manfaat, terutama diperuntukkan pada kelompok ibu rumah tangga di Kampung Nitiprayan, Kabupaten Bantul Yogyakarta.

Identik dengan julukan Kampung Seni / Kampung Budaya, kawasan ini tentu saja memiliki pesona dan keistimewaan yang tidak tertandingi akan nilai-nilai lokalitasnya. Disinilah peradaban yang semakin disruptif juga harus disambut suka cita oleh kelompok ibu rumah tangga di Kampung Nitiprayan. Memaknai sosok ibu dalam kehidupan keluarga memang sangat fundamental. Pasalnya, selain berprofesi sebagai eksekutif atau mengatur segala urusan rumah tangga, ibu pun bertanggung-jawab dalam hal pendidikan untuk para anggota keluarga lainnya. Ibu-ibu rumah tangga memiliki pekerjaan rumah yang sangat banyak dan sangat sibuk dengan pekerjaan lainnya. Walau dalam realitas saat ini, telah banyak juga studi yang mengidentifikasikan pandangan terkait “Ibu yang Berkarier” VS “Ibu Rumah Tangga”.

Padahal keduanya tentu mempunyai kelebihan ataupun kekurangannya masing-masing yang harus dihadapi oleh para kaum perempuan itu sendiri. Lambat laun tidak heran jikalau hadir stigma negatif, baik terhadap kelompok perempuan yang memilih bekerja di ruang publik ataupun justru yang hanya bertugas di ruang domestik. Kendati demikian melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat mengajak kelompok perempuan urban untuk terus memperkaya khasanah pengetahuan, kecerdasan, dan dapat mengembangkan dirinya dalam kemajuan digital era yang semakin inovatif.

Sebagaimana merujuk pada (Wirodono, 2010) yang mengemukakan bahwa ada tiga kategori khalayak yang rentan terhadap pengaruh buruk media, yakni anak-anak, remaja, maupun kaum ibu. Bahkan sejalan dengan itu, data (*International Telecommunication Union*, 2022) yang menunjukkan

Open access article under the CC–BY-SA license.

bahwa sebagian besar dari 2,7 miliar penduduk dunia yang belum memiliki akses internet ialah berasal dari kalangan perempuan *(dalam website resmi Kominfo.RI, diakses bulan Oktober 2024)*. Dalam makna sederhana, masih terdapat kondisi yang cukup memprihatinkan. Dimana kaum perempuan lebih cenderung mengalami kesenjangan digital ataupun keterbatasan akan akses teknologi informasi dan komunikasi modern.

Ketua pengabdi secara khusus mendorong kelompok ibu rumah tangga di Kampung Nitiprayan untuk bersama-sama ikut andil beradaptasi menjadi sumber daya manusia yang lebih kreatif dan melek digital. Kelompok ibu rumah tangga di Kampung Nitiprayan diarahkan agar dapat memilih platfrom terbaik dalam mengedukasi dan mendampingi / mengawasi anak. Pada hakekatnya, kaum ibu di jaman sekarang perlu memahami proses digitalisasi yang terus berubah dengan sebijak mungkin sebagai modal penting dalam menjawab permasalahan yang muncul di permukaan, sekaligus dapat menjadi langkah yang tepat guna agar tidak ketinggalan jaman hingga dapat memberikan inspirasi bagi sesama.

Selaras dengan itu (Ningrum, 2022) turut menegaskan pula bahwa industri saat ini yakni industri yang berfokus pada *creative people*. Maka untuk menyikapinya, perlu ada upaya dalam hal eksplorasi potensi diri ataupun eksplorasi sumber daya di lingkungan sekitar. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan kualitas digital *skill* ibu rumah tangga di dalam keluarga. Tanpa melihat batas usia, kegiatan ini juga memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi kelompok penerima manfaat untuk dapat percaya diri dan mandiri dalam berkreasi maupun berinteraksi ketika berselancar menggunakan *gadget*-nya masing-masing.

Cara mongonsumsi media dengan cerdas bagi ibu-ibu rumah tangga perlu dibimbing dan diarahkan. Solusinya pembatasan durasi mengonsumsi media terutama konten hiburan, pemilihan program yang tepat bagi keluarga, pendampingan terhadap anak, dan menciptakan budaya membaca bagi keluarga dalam (Novianti & Fatonah, 2018). Oleh sebab itu, stelah diadakannya kegiatan ini, diharapkan nantinya akan dapat terus berlanjut terkait pendampingan terhadap kelompok sasaran agar lebih efektif. Output yang diharapkan pun adalah adanya peningkatan keterampilan bagi ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan aplikasi chat, media sosial, maupun bijak dan produktif menggunakan internet (merujuk pandangan Kaslam, Lunneto, Aisyah & Rahmadani : 2023). Sebagaimana fenomena mengenai adopsi perangkat teknologi digital yang seiring waktu terus merangkak naik dalam menjangkau berbagai kalangan penggunanya.

METODE KEGIATAN

Setelah melakukan analisis masalah dan situasi yang terjadi pada mitra, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pukul 08.00 – 12.00 WIB secara luring / tatap muka di Sanggar Nitibudoyo Kampung Nitiprayan Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kelompok ibu rumah tangga dengan usia 30 hingga 60 tahun dipilih sebagai kelompok penerima manfaat yang notabene merupakan warga yang tinggal di sekitar Kampung tersebut. Tim fasilitator bersama mitra akan berinteraksi secara langsung dengan tahapan kegiatan yang terstruktur meliputi :

1. Tahap persiapan / pendahuluan, diawali dengan penyusunan administrasi, koordinasi awal dengan Perangkat Desa, dan perizinan di lokasi kegiatan. Ketua pengabdi selaku penanggung-jawab kegiatan pun turut berkolaborasi dengan salah satu sivitas akademik lintas Program Studi, serta kelompok mahasiswa aktif.
2. Tahap pelaksanaan, setelah mendapatkan persetujuan mengenai agenda kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka implementasi acara dilakukan dengan beberapa sesi yaitu : penyampaian materi presentasi melalui power-point, tanya-jawab, kuis interaktif, dan *role playing* / praktik simulasi sebagai bentuk pemecahan masalah yang terjadi di lapangan.

Open access article under the CC–BY-SA license.
Copy right © 2025, Ningrum et al.,

3. Tahap penutup, diakhiri dengan evaluasi secara keseluruhan. Baik terkait kelancaran jalannya acara maupun menyangkut perencanaan luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, terutama berupa publikasi ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terpenuhinya masyarakat yang melek digital memang tidak boleh diabaikan. Kemampuan masyarakat yang bijak dan kreatif dalam menggunakan media digital hari ini, sejatinya harus dikuatkan terlebih dahulu melalui kesadaran mengenai penguasaan teknologi yang telah menempatkan posisi krusialnya disetiap sendi kehidupan manusia. Kegiatan Pengbadian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Juni 2024, dan berjalan lancar, tenang, aman tanpa kendala yang berarti. Dimana para peserta kegiatan terlihat sangat amat antusias mengikuti jalannya acara secara keseluruhan. Adapun gambaran mengenai sesi pembukaan atas kegiatan tersebut, yaitu sebagai berikut :

Gambar 1 : Sesi Pembukaan Kegiatan (Juni 2024)
Sumber : Dokumentasi Pribadi Tim Pelaksana

Sesi awal terlebih dahulu dimulai dengan meminta seluruh partisipan untuk menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya sebagai wujud semangat dalam menjalani kegiatan ini. Kemudian dilanjutkan sambutan-sambutan dari beberapa pihak yang terlibat, salah satunya yakni Ibu Bernadetta Sutini, S.Pd selaku pemilik Sanggar Nitibudoyo Kampung Nitiprayan. Bertempat di pelataran kediamannya, Ibu Bernadetta sangat mendukung penuh kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Sebab dengan begitu akan banyak ruang konkret bagi kelompok ibu-ibu untuk dapat meningkatkan performanya meski hanya berdiam diri di rumah saja. Termasuk penting bagi mereka untuk dapat menghadapi sang anak yang setiap saatnya sudah bersentuhan dengan perkembangan internet dan penggunaan *gadget*. Artinya seorang ibu juga akan dapat memahami topik apa yang banyak dibicarakan di dunia digital tersebut, hingga dapat mencari solusi atas paparan arus disruptif itu sendiri.

Menurut (Kurniasih, 2023) pemberdayaan perempuan di era digital saat ini mengacu pada bagaimana perempuan mampu mengoptimalkan potensi mereka untuk mengambil keputusan terbaik di hidup mereka, bagaimana perempuan memiliki posisi tawar yang kuat dan bagaimana perempuan memberikan energi positif dalam membangun diri, keluarga, lingkungan terdekat dan masyarakat luas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemudian, dalam rangkaian kegiatan lainnya agar para peserta tidak jenuh, maka tim fasilitator melakukan *ice breaking* dan bahkan memberikan hiburan berupa penampilan tarian daerah / *performance art* dengan tujuan untuk membangkitkan reaksi para peserta, termasuk diantaranya sangat terlihat menikmati momen istimewa itu. Memasuki sesi berikutnya, tim fasilitator kembali mengidentifikasi secara mendalam terkait rutinitas kelompok penerima manfaat.

Open access article under the CC–BY-SA license.

Pada kesempatan tersebut didapatkan informasi bahwasanya Sanggar Nitibudoyo merupakan tempat yang hampir digunakan untuk menyalurkan bakat seni anak-anak yang berusia dini hingga usia dewasa di Kampung Nitiprayan, seperti : menari dan bermain alat musik tradisional. Menariknya, proses pemberdayaan masyarakat dari berbagai lapisan di Kampung Nitiprayan pun cukup merata diupayakan, khususnya yang berfokus pada pewarisan nilai-nilai kebudayaan dari masa lalu maupun sebagai cara dalam mengapresiasi karya-karya yang ditampilkan oleh antar warga lokalnya sendiri.

Praktik pemberdayaan masyarakat itu sendiri pada prinsipnya bertujuan untuk menuju kemandirian, seperti halnya menurut (Dedeh & Nainggolan, 2019) terdapat 6 tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut, antara lain : (1) memperbaiki kelembagaan / mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan kelembagaan, (2) memperbaiki usaha / dapat memenuhi harapandan kepuasan masyarakat, (3) peningkatan pendapatan masyarakat, (4) memperbaiki lingkungan yang rusak akibat ulah manusia, (5) memperbaiki taraf kehidupan, baik pada bidang : pendidikan, kesehatan, pendapatan, atau daya beli masing-masing keluarga, serta (6) mewujudkan kehidupan masyarakat yang jauh lebih baik, terutama didukung oleh lingkungan sosial dan fisik yang bagus pula.

Kegiatan yang dilakukan di Kampung Nitiprayan menjadi hal positif yang patut di komunikasikan kepada khalayak luas. Pada prinsipnya kebudayaan adalah identitas suatu masyarakat. Akan tetapi tidak terbantahkan juga dalam lanskap modern saat ini telah mengubah gaya hidup masyarakat. Sehingga dibutuhkan kreatifitas maupun komitmen untuk dapat merayakan tradisi budaya dari waktu ke waktu, misal dengan : adanya partisipasi aktif dalam masyarakat yang dapat memastikan tradisi budaya akan tetap relevan meski dalam era yang semakin kontemporer *(dalam website resmi Good News From Indonesia, diakses pada bulan Oktober 2024).* Masih dalam konteks yang sama, pendapat dari (Nahak, 2019) ikut mengutarakan bahwa kebudayaan dan masyarakat diibaratkan dua sisi mata uang yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Keadaan ini tentu dapat dimaksimalkan dengan dua cara, yaitu : (1) ikut mendukung kelestarian budaya / *culture experience*, serta (2) ikut menjaga budaya lokal / *culture knowledge*. Dengan begitu keaslian budaya di Indonesia akan tetap utuh dan tidak punah.

Sehingga untuk merespon hal tersebut, para peserta kegiatan diberikan penjelasan secara langsung mengenai pengelolaan media digital sebagai media pergaulan sosial terkini dalam versi virtual hingga manfaat ekonomi apa yang dapat diciptakan dari upaya pelestariaan budaya lokal yang ada di Kampung Nitiprayan. Pada sesi inti ini, tim fasilitator menyampaikan materi pembahasan melalui presentasi dalam perspektif ilmu komunikasi. Kelompok ibu rumah tangga di tempat tersebut diajak untuk memahami ruang lingkup media sosial yang dalam praktiknya mereka pun telah banyak terkoneksi dan justru ada yang cenderung konsumtif dalam menghabiskan waktu luangnya.

Narasumber kegiatan menuturkan bahwa kelompok ibu rumah tangga akan jauh lebih baik apabila dapat memilih dan menggunakan salah satu platform digital saja, sebagaimana cara ini sangat strategis untuk dapat berkreasi menciptakan inovasi dari kebiasaan sehari-harinya yang kerab dilakukan di rumah. Misal, ketika para pengguna media lebih menyukai kegiatan menulis maka media yang tepat digunakan yakni X / dulu dikenal Twitter. Dan apabila para pengguna tertarik dengan konten video, maka platfrom yang lebih baik dipilih yaitu Youtube. Serta dapat menggunakan Instragram dan Tiktok sebagai media alternatif lainnya untuk kegiatan yang cukup gampang di akses publik.

Menganalisis tren baru yang berkembang dalam masyarakat digital, fenomena yang terjadi di dunia maya semakin memperlihatkan jikalau konten-konten yang *related* dan terintegrasi dengan audiens / netizen jaman *now* bahkan cukup berangkat dari ide segar yang amat sederhana. Beberapa konten visual yang dapat dieksplorasi kelompok ibu rumah tangga di media sosial, misal menyangkut : tutorial memasak kue dan berbagi resep makanan, model pengasuhan yang humanis/ *parenting*, *review* produk belanja, tips dekorasi rumah, motivasi berolahraga, ataupun hanya sekedar berkumpul ria dengan ibu-ibu komplek.

Open access article under the CC–BY-SA license.
Copy right © 2025, Ningrum et al.,

Alih-alih demikian, mengingat ada banyak kebermanfaatan lainnya dari dunia digital, kelompok ibu rumah tangga di Kampung Nitiprayan juga diedukasi untuk dapat meningkatkan kepedulian terhadap bakat sang anak. Terutama dengan mengasah kemahiran membuat konten / video kreatif yang menarik dari minat sang anak tersebut. Hal ini dapat dimulai dari kegiatan : memvideokan, mengedit, hingga mempublikasikan konten / karya seni sang anak secara konsisten. Termasuk memilih aplikasi pendukung di android yang paling cocok dan patut digunakan secara gratis (tidak berbayar) dalam mengembangkan pengalaman profesionalnya di bidang editing, meliputi : CapCut, Inshot, KineMaster, ataupun VN Video Editor.

Kelompok ibu rumah tangga tentu dimotivasi untuk keluar dari zona nyaman. Seperti halnya peradaban revolusi industri ini yang memiliki efek besar. Berdasarkan pengakuan dari kelompok ibu-ibu di lokasi kegiatan, mereka menggunakan sosial media hanya untuk mengirimkan chat ke rekannya ataupun hanya untuk mencari informasi saja. Oleh karena itu setiap individu juga dituntut untuk dapat mencoba hal baru, produktif dan dapat memecahkan masalahnya masing-masing dalam (Lestari et al., 2023). Antusiasme yang tinggi dari para peserta kegiatan pun sangat terlihat selama acara berlangsung. Namun yang paling penting, narasumber tetap mengarisbawahi terkait potensi sumber daya kebudayaan yang amat melekat di Kampung Nitiprayan, sehingga kondisi itu memang perlu terus diekspresikan di berbagai media daring agar jangkaunnya dapat semakin dikenal khalayak luas, termasuk mengajak kelompok ibu rumah tangga untuk rutin membuat konten baik foto / video minimal 1 minggu sekali.

Lalu untuk mengoptimalkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini, maka tim fasilitator mengajak para peserta untuk masuk ke sesi berikutnya yakni melakukan simulasi dalam membuat konten yang menarik perhatian audiens. Secara bergantian / estafet, kelompok penerima manfaat diberikan petunjuk untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang kemudian kegiatan tersebut di dokumentasikan guna dapat menjadi bahan / konten yang bisa di unggah di sosial media mereka.

Sebagai bentuk interaktif, pembawa acara juga memberikan kesempatan terhadap para peserta untuk berdiskusi dengan narasumber ataupun tim fasilitator, khususnya mengenai kerisauan dalam menghadapi gempuran disrupsi informasi. Disini pun para peserta kembali diingatkan untuk tetap dapat menjalin keterbukaan komunikasi yang dua arah dengan sang anak demi menghindari *gap generation*. Adapun beberapa petikan dokumentasi kegiatan dijelaskan dalam gambar di bawah ini :

Gambar 2 : Sesi Simulasi Kegiatan (Juni 2024)
Sumber : Dokumentasi Pribadi Tim Pelaksana

Open access article under the CC–BY-SA license.

Gambar 3 : Sesi Penutup Foto Bersama (Juni 2024)
Sumber : Dokumentasi Pribadi Tim Pelaksana

Istilah *gap generation* dewasa ini sangat mengkhawatirkan. Narasumber menyatakan bahwa fenomena yang kian nyata terjadi menunjukkan keadaan "generasi yang lebih tua akan mengalami kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi digital jika dibandingkan pada generasi yang lebih muda". Sehingga perlu penanganan untuk meminimalisir isu tersebut, salah satunya dengan menguatkan keyakinan kelompok ibu-ibu untuk dapat terlibat dalam aktifitas online yang terus menjadi tren di berbagai kalangan. Sebagaimana proses membangun relasi / kedekatan dengan sang anak. Pendidikan digital yang diperuntukkan kepada kelompok ibu rumah tangga adalah hal yang harus diprioritaskan. Fungsi dasar dari media digital pun perlu dielaborasikan dalam menjalankan kehidupan keluarga dalam (Arifin, 2019).

Di sesi terakhir, tim fasilitator menutup jalannya kegiatan dengan memberikan piagam penghargaan terhadap pihak pengelola Sanggar Nitibudoyo karena telah ikut berkontribusi menyukseskan rangkaian acara dengan tema "Peran Inovatif Kelompok Ibu-Ibu di Era Digital". Sebagai rasa puas atas kelancaran acara, ketua pengbadi juga memberikan doorprize kepada ibu-ibu yang telah bekerja-sama dan aktif selama kegiatan berlangsung. Namun untuk tetap menganalisis keunggulan maupun kekurangan acara di hari itu, proses evaluasi secara langsung dilakukan guna memastikan rencana program kegiatan di masa mendatang tetap relevan dengan isu yang ada di kehidupan masyarakat sosial. Tim fasilitator kegiatan menyadari sepenuhnya bahwa betapa pentingnya pendidikan digital untuk semua pihak, terutama terkait kemampuan kritis dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menciptakan sumber informasi ataupun konten-konten yang relevan dan tetap variatif dalam (Rullah et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kampung Nitiprayan telah berlangsung lancar dan baik. Beberapa materi oleh tim fasilitator telah diberikan sesuai kebutuhan kelompok penerima manfaat. Peran inovatif kelompok ibu rumah tangga dalam mengatasi arus disrupsi tentu akan mengantarkannya semakin melek digital. Sebagaimana upaya untuk menjawab tuntutan jaman yang membuat kelompok ibu rumah tangga itu sendiri dapat berdaya saing mengembangkan beragam potensi yang ada di sekitarnya.

Agar kegiatan ini tetap memberikan ruh positif yang berkelanjutan, maka ketua pengabdi juga menyarankan pihak pengelola Sanggar Nitibudoyo untuk memiliki satu akun resmi di sosial media yang digunakan untuk mem-*branding* hingga mempromosikan kegiatan kebudayaan yang sering dilakukan warganya di tempat itu. Walau yang paling penting, ibu-ibu rumah tangga tersebut tetap harus

Open access article under the CC–BY-SA license.

menjaga keseimbangan, terutama dalam menjalankan tugasnya di dalam kehidupan keluarga maupun membangun eksistensi di dalam dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, T. S. N. (2019). Penguatan peran ibu dalam pola pendampingan terhadap anak dan media baru. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna, 1*(1).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, Mei 20). APJII jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. *APJII*. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang

DataReportal. (2024, Februari 5). *Digital 2024: Indonesia*. https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia

Dedeh, M., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.

Good News From Indonesia. (2023, Oktober 15). Kebudayaan yang hidup: Bagaimana melestarikannya di era modern. *Good News From Indonesia*. https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/10/15/kebudayaan-yang-hidup-bagaimana-melestarikannya-di-era-modern

Kaslam, K., Luneto, R., Aisyah, A. A., & Rahmadani, N. H. (2023). Cerdas bermedia sosial dan produktif bagi ibu rumah tangga melalui pelatihan digital marketing. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 1–7.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023, Maret 8). Perempuan harus melek digital. *Kominfo*. https://www.kominfo.go.id/berita/artikel/detail/perempuan-harus-melek-digital

Kurniasih, N. (2023). Pemberdayaan perempuan di era digital: Bunda cerdas cakap digital. *Communnity Development Journal, 4*(3), 6053–6059.

Lestari, I. L., Fibriyani, V., & Zulfarosda, R. (2023). Menumbuhkan literasi digital pada kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Panggungrejo. *JMM – Jurnal Masyarakat Merdeka, 6*(1), 72–81.

Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara, 5*(1), 65–76.

Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (Edisi revisi). Simbiosa Rekatama Media.

Ningrum, D. P. (2022). Pendekatan persuasif untuk generasi digital yang terampil dan produktif di Kampung Sukorame Mangunan Yogyakarta. *Jurnal Surya Masyarakat, 5*(1), 50–59.

Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi media digital di lingkungan ibu-ibu rumah tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 16*(1), 1–14.

Rullah, A. D., Silva, F. R., Pratama, E. T. H., & Purwanto, E. (2025). Strategi komunikasi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan. (*Catatan: Judul jurnal atau sumber perlu dilengkapi jika ada*).

Thackeray, R., Neiger, B. L., & Keller, H. (2012). Integrating social media and social marketing: A four-step process. *Health Promotion Practice, 13*(2), 165–168. https://doi.org/10.1177/1524839911432966

Wiratmojo, Y. B. (2010). *Ketika ibu rumah tangga membaca televisi: "Urgensi literasi media pada pertelevisian Indonesia dalam Ketika Ibu Rumah Tangga Membaca Televisi" oleh D. Danarka Sasangka dan Darmanto*. Masyarakat Peduli Media (MPM) Yogyakarta

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Ningrum et al.,